

Nama : Luthfia Rizki Yuniarti

NPM : 2013053092

Kelas : 3.B

1.B	6.C	11.C	16.B	21.A	26.A	31.D	36.D
2.D	7.D	12.B	17.A	22.C	27.A	32.C	37.A
3.B	8.B	13.C	18.C	23.B	28.D	33.A	38.A
4.D	9.A	14.C	19.A	24.A	29.A	34.C	39.D
5.B	10.A	15.B	20.C	25.A	30.B	35.B	40.A

1. Cara pendidik dalam meningkatkan efisiensi kerja menuju arah tercapainya hasil kerja yang optimal adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri. Karena guru memegang posisi penting dalam membentuk dan mendidik anak bangsa. Oleh sebab itu pendidik harus mampu mendidik diberbagai hal, dan guna peningkatan kualitas pendidik itu, perlu dilakukan / ditingkatkan melalui cara berikut, yaitu :

- Mengikuti penerangan
- Mengadakan studi komperatif
- Memperbanyak literasi
- Mengikuti pelatihan / kursus pendidikan
- Mengalin hubungan baik dengan wali peserta didik.

- Mengumpulkan wali murid bersama komite sekolah untuk mencari solusi tersebut.
- Mengajukan proposal pada dinas dan pihak terkait.

3. Cara menyelesaikan kendala dalam proses mencapai tujuan dari manajemen pendidikan adalah dengan dimusyawarahkan dengan pihak-pihak yang terkait, meminta arahan dari pihak / dinas yang terkait guna menyelesaikan masalah yang ada, dan dilakukan upaya-upaya perbaikan dengan reorientasi penyelenggaraan pendidikan melalui manajemen sekolah.

4. Adapun yang bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah para pengelola administrasi pendidikan. Dan dalam pemeliharaannya diperlukan peran semua warga sekolah untuk dapat menjaga fasilitas yang dimiliki sekolah untuk kebaikan bersama. Mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, staf, karyawan, serta peserta didik.

Untuk kenusakan yang ditimbulkan oleh peserta didik, dapat diselesaikan dengan memberi peringatan, sanksi, menganti kenusakan, tergantung dari kenusakan yang ditimbulkan. Selama masih dapat diperbaiki, pemberian peringatan bisa menjadi solusi, apabila memang peserta didik tersebut tidak sengaja.

5. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektifitas sekolah yaitu:

- a. Manajemen sekolah yang tidak efektif. Sebagai yang bertanggung jawab, kepala sekolah kurang mampu melakukan peningkatan efektifitas sekolahnya, karena tidak memiliki kemampuan memenej dan memimpin bawahan.
- b. Praktek penganggaran yang terpecah dan maraknya pungli. Tidak adanya tanggungjawab yang jelas antar unit, tidak ada evaluasi reguler terhadap kebutuhan riil, serta dana pembanguaan dan perbaikan yang habis dikorbat pungli oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, yang menyebabkan alokasi dana yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, dan akhirnya dipaksakan dengan menggunakan material yang kualitasnya kurang baik.